

**Penerapan Metode *Virtual Patients Simulations* Pada Mata Kuliah Komunikasi
Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan Pada Mahasiswa
di STIKes BL CIMAHI**

¹⁾Ismaya, ²⁾Sri Maryati

^{1, 2)}Dosen Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi, Indonesia

Abstrak

Pada era globalisasi saat ini, tantangan yang harus dihadapi oleh pendidikan kebidanan adalah menghasilkan lulusan bidan yang profesional. Permasalahan dalam pendidikan kebidanan adalah rendahnya mutu pendidikan yang disebabkan oleh efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Salah satu permasalahan muncul adalah kurangnya pengembangan strategi pembelajaran yang dapat membantu dalam kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi dalam perawatan pasien yang sesuai dengan revolusi industri4.0. pemanfaatan *virtual patient simulations* merupakan metode pengajaran yang sesuai dengan revolusi tersebut. Penelitian ini akan menggunakan *quasi experiment design : one group pretest-posttest* untuk mengetahui keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode *virtual patient simulation*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I program studi D III kebidanan STIKes Budi Luhur Cimahi yang sedang belajar di semester 2 pada mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan, sebanyak 18 mahasiswa Analisa data pada penelitian ini dengan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 14 (73,7%) mahasiswa tidak terampil dalam melakukan komunikasi dan konseling sebelum diterapkan metode *virtual patients simulations*; setelah diterapkan metode *virtual patients simulations* sebanyak 13 (68,4%) mahasiswa terampil dalam melakukan komunikasi dan konseling; terjadi peningkatan nilai mean yaitu 46,79 menjadi 69,21 dengan persentase kenaikan 47,9% dan nilai p 0,000 ($p<0,05$). Simpulan pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan Keterampilan Komunikasi dan Konseling Mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan Metode *Virtual Patients Simulations* pada Mata Kuliah Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan di STIKes Budi Luhur Cimahi Diharapkan metode ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam mata kuliah komunikasi dan konseling dalam praktik kebidanan.

Kata Kunci : Komunikasi kebidanan, pendidikan, *Virtual Patients Simulations*.

***Application of Virtual Patients Simulations Methode in Communication and
Counseling Subjects Of Midwifery Practices for Students
at STIKes BL CIMAHI***

Abstract

In globalization era, challenges that must be faced by midwifery education are the result of achieving professional midwives. Problems in education, midwifery is the low quality of education caused by the efficiency and standardization that is supported. One of the challenges to development of learning strategies that can help in improving skills in patient care in accordance with the industrial revolution4.0. With the virtual patient simulation is a method that fits the revolution. This research will use quasi-experimental design: one group pretest-posttest to learn skills before and given learning with virtual patient simulation methods. The subjects in this study were the first-level students of midwifery Diploma study program of STIKes Budi Luhur Cimahi who were studying in semester 2 of the course of communication in midwifery practice, as many as 18 students. Analysis of the data in this study with the Wilcoxon test. The results were obtained as many as 14 (73.7%) students did not require communication and counseling before applying the virtual patient simulation method; after applying the virtual patient simulation method as many as 13 (68.4%) students who are committed in conducting communication and counseling; An increase in the average value is 46.79 to 69.21 with a percentage increase of 47.9% and the value of p 0.000 ($p <0.05$). The conclusion of this research is related to the multiplication of Communication and Counseling Skills of Students before and after applying the Virtual Patient Simulation Method in the Subject of Communication and Counseling in Midwifery Practices at STIKes Budi Luhur Cimahi. Hopefully this method can be used to assist in communication and counseling courses in midwifery practice .

Keywords: *Obstetric communication, education, Virtual Patient Simulations*

Korespondensi:

Ismaya

Program Studi D III Kebidanan STIKes Budi Luhur Cimahi

Jln. kerkof no.243 Leuwigajah, Cimahi Selatan, Indonesia

Mobile: 081321612434

Email: mey.040906@gmail.com

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, tantangan yang harus dihadapi oleh pendidikan kebidanan adalah menghasilkan lulusan bidan yang profesional. Institusi kebidanan yang semakin banyak menimbulkan suatu pernyataan mengenai kualitas suatu institusi kebidanan. Pengembangan kurikulum kebidanan dapat disempurnakan dengan adanya revolusi teknologi. Kreatifitas dosen kebidanan memiliki peluang untuk mengembangkan teknologi dalam meningkatkan persiapan bidan masa depan. (Kononowicz, Hege, 2010) Lulusan kebidanan diharuskan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kebidanan sesuai dengan *evidence based* dalam berbagai situasi. Salah satu kompetensi yang penting dalam kebidanan adalah pengembangan keterampilan komunikasi dan konseling. (Benner, dkk, 2009).

Tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan yang bermutu tinggi kepada bidan semakin meningkat dan terus berkembang. Permasalahan yang ada di masyarakat salah satunya kurangnya waktu konseling yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan tidak diterapkannya teori SOLER pada saat melakukan pelayanan. Dengan memiliki keterampilan dalam komunikasi, bidan akan lebih mudah dalam menjalin hubungan saling percaya dengan klien sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan asuhan kebidanan yang diterapkan dengan memberikan pelayanan secara professional.

Komunikasi dalam praktik kebidanan merupakan salah satu mata kuliah kebidanan inti, yang berfokus kepada kemampuan melakukan komunikasi dan konseling yang efektif dalam memberikan asuhan kebidanan. Selain itu, komunikasi merupakan integrasi dan penerapan ilmu untuk memberikan asuhan kebidanan, pendidikan kesehatan, serta memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelayanan kebidanan. (Rowles, Brigham 2005).

Studi pendahuluan yang dilakukan di STIKes Budi Luhur mendapatkan bahwa rata-rata nilai teori mahasiswa pada mata kuliah komunikasi dan konseling dalam praktik kebidanan masih rendah yaitu 66,4 (C), sedangkan rata-rata nilai praktik yaitu 65,1 (C). Berdasarkan nilai yang didapat mahasiswa tersebut diperlukan peningkatan kemampuan mahasiswa salah satunya melalui perbaikan metode pembelajaran.

Salah satu metode pengajaran yang berfokus pada penalaran klinis, penilaian dan pengambilan keputusan yaitu dengan *Virtual Patients Simulation (VPS)*. (Johnson, dkk. 2013) *Virtual Patients Simulations* mengikuti pola algoritmik untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat keputusan klinis guna memberikan asuhan kebidanan yang efektif.⁵ Adapun metode atau strategi pembelajaran yang sudah tertuang dalam komunikasi dalam praktik kebidanan dalam kurikulum kebidanan akademik 2015 yaitu diantaranya dengan menggunakan metode *project based learning, small group discussion*. (Imison , Hughes, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat pentingnya keterampilan mahasiswa dalam melakukan komunikasi dan konseling kepada pasien sesuai dengan kebutuhan pasien, sebab mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi pasien nyata dan dituntut untuk memberikan analisis dan intervensi yang tepat bagi pasien.

Metode

Rancangan pada penelitian ini menggunakan *quasi experiment design : one group pretest-posttest*. (Notoatmodjo, 2010) Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I program studi D III kebidanan STIKes Budi Luhur Cimahi yang sedang belajar di semester 2 pada mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan, sebanyak 18 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di STIKes Budi Luhur Cimahi pada program studi D III kebidanan.

Penelitian ini dilakukan selama 1 tahun, dimana di tahun pertama yang dilakukan membuat video virtual patients simulations tentang komunikasi dan konseling dan bekerjasama dengan tim IT (Ilmu Tekhnologi) meliputi penyusunan materi, pembuatan video virtual kemudian koreksi dan proses editing video. Setelah didapatkan subjek diberikan questioner mengisi karakteristik dan memberikan test awal (*pretest*) dengan menggunakan daftar tilik konseling untuk mengukur keterampilan dalam melakukan komunikasi. Setelah itu di beri perlakuan pembelajaran dengan menggunakan video simulasi komunikasi konseling asuhan kebidanan. Pembelajaran ini diberikan sebanyak 3 kali pertemuan dalam waktu 2 jam meliputi pemutaran video berdurasi 30 menit dilanjutkan penjelasan dan diskusi. Diakhir akan diberikan *posttest* untuk mengukur keterampilan komunikasi pada mahasiswa setelah selesai diberikan perlakuan, kemudian akan dilihat hasil akhir dan akan dilihat perbedaan nilai yang dicapai sebelum dan setelah di beri perlakuan. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan metode *virtual patients simulations* (Agus, 2011).

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Penerapan Metode *Virtual Patients Simulations* Pada Mata Kuliah Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan Pada Mahasiswa di STIKes Budi Luhur Cimahi” didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Keterampilan Komunikasi dan Konseling Mahasiswa sebelum diberikan Metode *Virtual Patients Simulations* pada Mata Kuliah Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan di STIKes Budi Luhur Cimahi

Keterampilan Pre	F	%
Terampil	5	26,3
Tidak Terampil	14	73,7
Total	19	100,0

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Komunikasi dan Konseling Mahasiswa setelah diberikan Metode *Virtual Patients Simulations* pada Mata Kuliah Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan di STIKes Budi Luhur Cimahi

Keterampilan Post	F	%
Terampil	13	68,4
Tidak Terampil	6	31,6
Total	19	100,0

Tabel 4.3 Perbedaan Keterampilan Komunikasi dan Konseling Mahasiswa melalui Metode *Virtual Patients Simulations* pada Mata Kuliah Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan di STIKes Budi Luhur Cimahi

Variabel	Pre	Post	Delta	Z hitung	Nilai p
Mean (SD)	46,79 (15,039)	69,21 (9,193)			
Median	43,00	70,00	22,42 (47,9%)	-3,825	0,000
Range	28-72	50-88			

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diterapkan metode virtual patients simulations sebanyak 14 (73,7%) mahasiswa tidak terampil dalam melakukan komunikasi dan konseling, hal tersebut dapat terjadi karena mata kuliah komunikasi dan konseling masih menggunakan metode pembelajaran yang tradisional, sehingga mahasiswa belum memperoleh gambaran secara nyata dalam melakukan komunikasi dan konseling yang baik kepada pasien. Selain itu, sikap dan teknik komunikasi perlu dipelajari dan ditanamkan dengan baik kepada seluruh mahasiswa secara bertahap supaya mahasiswa bisa fokus belajar pada setiap tahapannya. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seorang individu untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suranto (2011:79), “Komunikasi dianggap efektif jika dua individu atau lebih yang terlibat interaksi memahami pesan yang disampaikan dengan benar, dan memberikan respon sesuai dengan yang diinginkan”. Keterampilan komunikasi tidak hanya sebatas menerima atau menyampaikan informasi, tetapi juga termasuk didalamnya menggali informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Permasih (2005:15) dalam penelitiannya yang menyatakan, keterampilan komunikasi adalah kemampuan seorang komunikator dalam memberi informasi yang didapat kepada komunikasi secara efektif agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pihak komunikasi sehingga komunikasi berkembang secara mendalam dan individu yang terlibat didalamnya merasakan kesatuan perasaan timbal balik yang hampir sempurna. (Ririn dkk, 2013)

Konseling adalah suatu interaksi yang antara dua orang individu yang disebut konselor dan konseli, terjadi dalam situasi yang bersifat pribadi (profesional) diciptakan dan dibina sebagai suatu cara untuk memudahkan terjadi perubahan tingkah laku konseli yang bermuara pada teratasnya masalah yang dihadapi oleh konseli. Bersifat profesional berarti bahwa konseli mengemukakan masalah yang dihadapi dan konselor menciptakan suasana hubungan yang akrab dengan menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik konseling sedemikian rupa, sehingga masalah konseli dapat tergali untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Proses konseling menggambarkan adanya kerja sama antara bidan selaku konselor dengan klien dalam mencari tahu tentang masalah yang dihadapi klien dan bidan agar mencapai jalan keluar pemecahan masalah klien. Manfaat konseling adalah meningkatkan kemampuan klien dalam

mengenal masalah, merumuskan alternatif, memecahkan masalah dan memiliki pengalaman dalam pemecahan masalah secara mandiri. (Sai Handari, 2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ririn yaitu Keterampilan komunikasi mahasiswa berada pada kategori rendah sebanyak 48,53%; hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa yang berada pada kategori rendah diasumsikan belum mencapai tingkat keterampilan komunikasi yang optimal yaitu kemampuan yang rendah terhadap pengiriman pesan atau informasi yang disertai feedback sehingga individu mengalami kegagalan dalam menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakan. (Ririn dkk, 2013)

Hasil penelitian didapatkan bahwa setelah diterapkan metode virtual patients simulations sebanyak 13 (68,4%) mahasiswa terampil dalam melakukan komunikasi dan konseling. Keterampilan komunikasi dan konseling dalam penelitian ini meningkat dikarenakan metode *Virtual Patients Simulations* tidak hanya menyampaikan teori namun menampilkan praktik secara nyata menggunakan pasien standar sehingga mahasiswa dapat melihat gambaran nyata bagaimana cara melakukan komunikasi dan konseling dengan baik.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa tujuan utama pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tigkah laku ini dapat berupa penambahan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan perilaku (aspek psikomotorik). Tentunya perubahan tigkah laku ini yang bersifat positif dan menuju ke arah perbaikan. Namun hal-hal yang sangat idealis tersebut di atas, kemungkinan tidak dapat tercapai apabila cara penyampaian pembelajaran tidak tepat meskipun materi yang disampaikan menarik atau situasi lingkungan sangat mendukung, semuanya bisa saja menemui kegagalan apabila cara penyampaian materi tersebut tidak menarik. (Whardiman, 2016)

Menurut penelitian, daya serap pancaindera manusia tidaklah sama. Masing-masing pancaindera manusia memiliki karakteristik tersendiri dalam daya serap pembelajaran. Proses belajar seseorang, dengan menggunakan indera penglihatan mencapai 82%, pendengaran 11%, peraba 3,5%, perasa 2,5%, dan penciuman 1%. (Wiroatmojo,Sasonoharjo, 2002). Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila penyampaian materi pelajaran lebih banyak memanfaatkan indera penglihatan akan memperoleh hasil yang paling tinggi. Apabila digabungkan antara pemanfaatan indera penglihatan dan pendengaran secara bersama-sama, maka hasilnya akan lebih maksimal lagi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran bahwa penggunaan metode virtual patients simulations dapat membantu meningkatkan keterampilan mahasiswa kedokteran yaitu sebanyak 83,1% dan penelitian kualitatif yang dilakukan mendapatkan bahwa mahasiswa merasa bisa bekerjasama dengan virtual pasien standar. (Anne, dkk 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai mean yaitu 46,79 menjadi 69,21 dengan persentase kenaikan 47,9% dan nilai p 0,000 ($p<0,05$), artinya terdapat perbedaan Keterampilan Komunikasi dan Konseling Mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan Metode Virtual Patients Simulations pada Mata Kuliah Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan di STIKes Budi Luhur Cimahi, artinya terdapat pengaruh metode virtual patients simulations terhadap keterampilan komunikasi dan konseling mahasiswa. Hal tersebut dapat terjadi karena sebelumnya metode pembelajaran yang digunakan hanya role play dalam melatih keterampilan mahasiswa, sehingga mahasiswa belum dapat gambaran bagaimana cara melakukan komunikasi dan konseling yang baik.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Pendidik harus dapat mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang efektif dan interaktif akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Variasi pemilihan metode pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. (Martinis, 2006). Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata kuliah komunikasi dan konseling dalam praktik kebidanan adalah metode virtual patients simulations.

Metode virtual patients simulations pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990, adalah perangkat lunak simulasi pasien yang memungkinkan mahasiswa untuk berlatih keterampilan penalaran klinis dengan menyediakan alat untuk mengumpulkan informasi, untuk mendiagnosis dan memberikan pengobatan. Adapun salah satu jenisnya yaitu virtual patients standart (VPs). Pada penelitian ini penulis melakukan modifikasi terhadap metode yang dibuat, yaitu membuat video dengan menggunakan pasien standar yang sudah dilatih sebelumnya. Hal tersebut berarti virtual yang dimaksud adalah mahasiswa berhadapan dengan layar komputer atau menyaksikan video bagaimana bidan melakukan komunikasi dan konseling dengan pasien standar. Pasien Standar (SP's), kadang-kadang disebut pasien simulasi, adalah aktor yang berperan sebagai pasien atau pasien aktual yang dilatih untuk menjelaskan penyakit yang diderita secara spesifik kepada praktisi medis. Tujuannya adalah untuk mengajarkan bagaimana memeriksa pasien dan mengevaluasi keterampilan wawancara. Sebanyak 94 sekolah kesehatan di AS dan Kanada saat ini menggunakan SP dalam program pembelajarannya. (Jimenez, 2016)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa virtual patients simulations dengan pasien standar dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan keterampilan medis termasuk melakukan komunikasi yang efektif dalam melakukan pengkajian riwayat pasien, diagnosis sampai dengan pengobatan, artinya metode virtual patients simulations berpengaruh terhadap keterampilan klinis mahasiswa. (Jimenez, 2016). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di pendidikan keperawatan bahwa metode virtual patients simulations dapat menambah pengalaman klinis mahasiswa secara langsung sebelum mereka menghadapi pasien nyata termasuk di dalamnya melakukan anamnesis dan yang lainnya. (Hubal, 2016). Penelitian lain menyebutkan bahwa Pasien Virtual dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengguna di bidang anamnesis, diagnosis, perawatan dan tindak lanjut sebelum mahasiswa melakukan pertemuan dengan pasien nyata sehingga mahasiswa sudah terlatih.

Penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya dimana Simulasi Pasien Virtual disajikan sebagai sebuah film interaktif di mana pelajar memainkan peran seorang dokter, percakapan antara dokter dan pasien yang disimulasikan melalui pemilihan serangkaian pertanyaan dan jawaban, atau melalui sistem pemrosesan bahasa. (Tavarnesi, dkk, 2016) Penelitian lain menyebutkan bahwa metode virtual patients simulations digunakan untuk menguji para psikolog, yang mana sebelumnya menggunakan metode tertulis. Hasil yang didapatkan bahwa metode ini dapat digunakan untuk menguji mahasiswa psikolog terutama apabila menggunakan pasien standar sehingga keterampilan mahasiswa dapat teruji dengan baik. (Thomas, 2015)

Simpulan dan Saran

Simpulan pada penelitian ini terdapat perbedaan Keterampilan Komunikasi dan Konseling Mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan Metode *Virtual Patients Simulations* pada Mata Kuliah Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan di STIKes Budi Luhur Cimahi. Diharapkan metode ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam mata kuliah komunikasi dan konseling dalam praktik kebidanan.

Daftar Pustaka

- Anne H. Berman, Gabriele Biguet, Natalia Stathakarou, Beata Westin-Hägglöf, Kerstin Jeding, Cormac McGrath, Nabil Zary & Andrzej A. Kononowicz. Virtual Patients in a Behavioral Medicine Massive Open Online Course (MOOC): A Qualitative and Quantitative Analysis of Participants' Perceptions. *Acad Psychiatry* (2017) 41:631–641, DOI 10.1007/s40596-017-0706-4
- Benner, P., Tanner, C.A., & Chesla, C.A. 2009. *Expertise in nursing practice: Caring, clinical judgment, and ethics* (2nd ed.). New York, NY: Springer.
- Francisco Jimenez, 2016, Using Virtual Patient Simulation in Substitution for Traditional Clinical Hours in Undergraduate Nursing. Research Report, Shadow Health, Inc. 201 SE 2nd Avenue, Suite 201; Gainesville, Florida 32601
- G.Tavarnesi, A.Laus, R.Mazza, L. Ambrosini, N. Catenazzi, S. Vanini, D. Tuggener, 2016, Learning with virtual patients in medical education. Lifelike SA, Chiasso, Switzerland, Scuola Universitaria Professionale della Svizzera Italiana, Information System and Networking Institute, Manno, Switzerland, University of Zurich, Institut fur Computer linguistik
- Imison M, Hughes C. 2008. *The virtual patient project: Using low fidelity, student generated online cases in medical education*. School of Public Health and Community Medicine University of New South Wales. Proceedings asilite Melbourne
- Johnson, T. R., Lyons, R., Chuah, J. H., Kopper, R., Lok, B. C., & Cendan, J. C. 2013. Optimal learning in a virtual patient simulation of cranial nerve palsies: The interaction between social learning context and student aptitude. *Medical Teacher*, 35(1),e876-e884.
- Kononowicz, A. A. & Hege, I. 2010. Virtual patients as a practical realization of the E-learning idea in medicine. In Safeeullah, S. (Ed), *E-learning experiences, and future* (pp.345-370). Rijeka, Croatia: InTech.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Piran Wiroatmojo dan Sasonoharjo, 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: LAN RI.
- Ririn, Asmidir & Marjohan dll. 2013. Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum (Studi Korelasional Terhadap Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP Angkatan 2011. *Jurnal ilmiah konseling*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013
- Riyanto, Agus. 2011. *Penerapan Analisis Multivariat dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuhu Medika.

- Robert C. Hubal, Paul N. Kizakevich, Curry I. Guinn, Kevin D. Merino, Suzanne L. West. 2017. The Virtual Standardized Patient Simulated Patient-Practitioner Dialogue for Patient Interview Training. Research Triangle Institute 3040 Cornwallis Rd., Research Triangle Park, NC 27709
- Rowles,C.J.,&Brigham,C. 2005. Strategies to promote critical thinking and active learning. In D.M. Billings & J.A. Halstead (Ed), *Teaching in nursing: A guide for faculty* (pp.283-315).St,Louis, MO; Elsevier Saunders.
- Sai Handari, Empati Sebagai Pengembangan Seni Konseling Untuk Efektivitas Pelayanan Konseling. Lentera, Vol. XVIII, No. 1, 2016
- Thomas D. Parsons. 2015. Virtual Standardized Patients for Assessing the Competencies of Psychologists. University of North Texas, USA
- Whardiman A,2016. Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Wujud Benda Dan Cirinya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V Semester Ganjil Sdn Halimun Bandung Kecamatan Lingkar Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017) . UNPAS
- Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.